**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

**2.1 Kajian Literatur**

**2.1.1 Review Penelitian Sejenis**

Peneliti mengawali dengan menelaah penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan serta relevansi dengan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian, peneliti mendapatkan rujukan pendukung, pelengkap, serta pembanding yang memadai sehingga penulisan skripsi ini lebih memadai. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat kajian pustaka berupa penelitian yang ada. Selain itu, karena pendekatan kualitatif yang menghargai berbagai perbedaan yang ada serta cara pandang mengenai objek-objek tertentu, sehingga meskipun terdapat kesamaan maupun perbedaan adalah suatu yang wajar dan dapat disinergikan untuk saling melengkapi.

Berikut Beberapa Penelitian terdahulu yang akan menjadi acuan dan akan menjadi bahan referensi peneliti:

1. Penelitian pertama yang digunakan peneliti sebagai acuan adalah penelitian dari Sri Rahayu Putri yang merupakan Mahasiswa fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan yang dilakukan pada tahun 2016 yang berjudul “Fenomena Pengguna Musik Online Joox di Kalangan Mahasiswa Fisip Unpas”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana fenomena Musik Online JOOX di kalangan Mahasiswa Universitas Pasundan Bandung tersebut dapat mengubah prilaku dan gaya hidup seseorang.Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teori Fenomenologi Alfred Schutz.

Persamaan pada penelitian yang di lakukan oleh Sri Rahayu Putri dengan penelitan yang di lakukan peneliti ada dua. Kedua penelitian ini menggunakan teori yang sama yaitu Fenomenologi. Selain penggunaan teori yang sama, pembahasan pada penelitian ini sama-sama berfokus pada dunia musik.

Perbedaan pada kedua penelitian ini adalah pada penelitian yang di lakukan Sri Rahayu, objek penelitian yang di gunakan adalah Pengguna Musik Online Joox di kalangan Mahasiswa Fisip Unpas dan menggunakan Mahasiswa Fisip Unpas sebagai subjek penelitian. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan lagu Versace On the Floor sebagai objek penelitian dan subjek penelitian yang di gunakan adalah KPID Jawa Barat.

2. Penelitian kedua yang digunakan peneliti sebagai acuan adalah penelitian dari Yoga Mulyana S yang merupakan Mahasiswa fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Yang dilakukan pada tahun 2017 yang berjudul “Fenomena Citizen Journalism Pada Radio PR 107, 5 FM Bandung”. Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana fenomena citizen journalism di Radio PRFM tersebut dapat mengubah perilaku dan gaya hidup seseorang serta ingin mengetahui.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori fenomenologi dari Edmund Husserl dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif.

Persamaan pada penelitian yang di lakukan oleh Yoga Mulyana S dengan penelitan yang di lakukan peneliti ada dua. Kedua penelitian ini menggunakan teori yang sama yaitu Fenomenologi. Selain penggunaan teori yang sama, pembahasan pada penelitian ini sama-sama berfokus pada dunia penyiaran.

Perbedaan pada kedua penelitian ini adalah pada penelitian yang di lakukan Yoga Mulyana S, objek penelitian yang di gunakan adalah Pendengar PR 107,5 FM dan menggunakan PR 107,5 FM sebagai subjek penelitian. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan lagu Versace On the Floor sebagai objek penelitian dan subjek penelitian yang di gunakan adalah KPID Jawa Barat.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Nama Peneliti dan Judul Penelitian | Metode Penelitian | Persamaan dan Perbedaan | Hasil Penelitian  |
| 1. | Sri Rahayu Putri, “Fenomena Pengguna Musik Online Joox di Kalangan Mahasiswa Fisip Unpas” | Kualitatif | Persamaan pada penelitian yang di lakukan oleh Sri Rahayu Putri dengan penelitan yang di lakukan peneliti ada dua. Kedua penelitian ini menggunakan teori yang sama yaitu Fenomenologi. Selain penggunaan teori yang sama, pembahasan pada penelitian ini sama-sama berfokus pada dunia musik.Perbedaan pada kedua penelitian ini adalah pada penelitian yang di lakukan Sri Rahayu, objek penelitian yang di gunakan adalah Pengguna Musik Online Joox di kalangan Mahasiswa Fisip Unpas dan menggunakan Mahasiswa Fisip Unpas sebagai subjek penelitian. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan lagu Versace On the Floor sebagai objek penelitian dan subjek penelitian yang di gunakan adalah KPID Jawa Barat. | Hasil dari penelitian ini,Fenomena Musik Online JOOX adalah fenomena baru di kalangan mahasiswa Universitas Pasundan Bandung untuk para pengguna smartphone yang menyukai aplikasi musik yang tersedia di Playstore dan App Store.Fenomena Musik Online JOOX ini merupakan gaya hidup baru dikalangan mahasiswa Universitas Pasundan Bandung.Perilaku para mahasiswa yang menggunakan Aplikasi Musik Online JOOX cenderung ingin mendapatkan hiburan dari lagu yang mereka inginkan. Saran yang ingin disampaikan peneliti untuk para pengguna Aplikasi Musik Online JOOX diharapkan dapat memanfaatkan aplikasi media sosial yang terdapat aplikasi tersebut dengan sebaik-baiknya tanpa melupakan hakikatnya. |
| 2. | Yoga Mulyana S, Fenomena Citizen Journalism Pada Radio PR 107, 5 FM Bandung | Kualitatif | Persamaan pada penelitian yang di lakukan oleh Yoga Mulyana S dengan penelitan yang di lakukan peneliti ada dua. Kedua penelitian ini menggunakan teori yang sama yaitu Fenomenologi. Selain penggunaan teori yang sama, pembahasan pada penelitian ini sama-sama berfokus pada dunia penyiaran.Perbedaan pada kedua penelitian ini adalah pada penelitian yang di lakukan Yoga Mulyana S, objek penelitian yang di gunakan adalah Pendengar PR 107,5 FM dan menggunakan PR 107,5 FM sebagai subjek penelitian. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan lagu Versace On the Floor sebagai objek penelitian dan subjek penelitian yang di gunakan adalah KPID Jawa Barat | Hasil penelitian menunjukan hadirnya citizen journalism merupakan perkambangan dari dunia jurnalistik. Mereka hanya menyebarluaskan suatu informasi atau berita yang ada disekitarnya serta dengan teknologi yang semakin berkembang, memudahkan mereka dalam hal menyebarluaskan informasi tersebut. Hal itu ditegaskan bahwa kegiatan jurnalistik tidak milik media yang memiliki jurnalis profesional didalamnya namun masyarakat luas pun bisa melakukan hal serupa dengan didukung perkembangan teknologi yang sangat maju. Setelah melakukan penelitian tentang fenomena citizen journalism pada radio PRFM ini, peneliti mengambil kesimpulan bahwa mereka menyadari apa yang lakukan dan mereka hanya ingin berbagi informasi kepada masyarakat lainnya sehingga masyarakat lebih cepat mendapatkan informasi. |

**2.2 Kerangka Konseptual**

**2.2.1 Pengertian Komunikasi**

Secara etimologis, istilah komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu communication, akar kata communis adalah communico yang berarti sama. Dalam hal ini, yang dibagi adalah pemahaman bersama melalui pertukaran pesan. Jadi, komunikasi berlangsung apabila antara orang-orang yang terlibat terdapat kesamaan makna mengenai suatu hal yang dikomunikasikan. Dengan kata lain, hubungan antara mereka bersifat komunikatif. Sebaliknya, jika orang-orang tersebut tidak mengerti, komunikasi tidak berlangsung. Maka hubungan antara orang-orang itu tidak komunikatif.

Hakikat komunikasi menurut Effendy adalah :

“Proses pernyataan antar manusia. Yang dinyatakan itu adalah pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya”. (Efendy,2003, h.28)

Selanjutnya, Effendy juga mengemukakan definisi komunikasi secara paradigmatis dalam bukunya Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi, yaitu :

“Komunikasi adalah proses penyampaian pesan suatu proses oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung secara lisan maupun tak langsung melalui media”. (1998:5)

Penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi berlangsung antara manusia, dimana yang memberikan informasi atau yang menyampaikan dinamakan komunikator dan yang menerima pesan dinamakan komunikan.

Pengertian khusus komunikasi, Hovland (dalam Effendy) dalam buku Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek mengatakan bahwa komunikasi adalah :

“Proses mengubah perilaku orang lain (communication is the procces to modify the behaviour of other individuals) jadi dalam berkomunikasi bukan sekedar memberitahu, tetapi juga berupaya mempengaruhi agar seseorang atau sejumlah orang melakukan kegiatan atau tindakan yang diinginkan oleh komunikator, akan tetapi seseorang akan dapat mengubah sikap pendapat atau perilaku orang lain, hal ini bisa terjadi apabila komunikasi yang disampaikan bersifat komunikatif yaitu komunikator dalam menyampaikan pesan-pesan harus benar-benar dimengerti dan dipahami oleh komunikan untuk mencapai tujuan komunikasi yang komunikatif”. (2001:10)

Bebicara tentang definisi komunikasi, tidak ada definisi yang benar atau yang salah. Seperti model atau teori, definisi harus dilihat dari kemanfaatan untuk menjelaskan fenomena yang didefinisikan dan mengevaluasinya. Beberapa definisi mungkin terlalu sempit, misalnya komunikasi adalah penyampaian pesan melalui media lektronik. Atau luasnya, komunikasi adalah interaksi antara dua pihak atau lebih sehingga peserta komunikasi memahami pesan yang disampaikan.

Rudy menjelaskan pengertian singkat mengenai komunikasi dalam bukunya yang berjudul Komunikasi dan Hubungan Masyarakat International, bahwa :

“Komunikasi adalah proses penyampaian informasi-informasi, pesan-pesan, gagasan atau pengertian dengan menggunakan lambang-lambang yang mengandung arti atau makna, baik secara verbal maupun non verbal dari seseorang atau sekelompok orang lainnya dengan tujuan untuk mencapai saling pengertian dan atau kesepakatan bersama”. (2005: 1)

Definisi diatas peneliti mengambil kesimpulan rumusan bahwa lambang-lambang yang mengandung arti atau makna baik secara verbal maupun non verbal, mencakup bahasa lisan, tulisan, gerakan tubuh, gambar, warna, dan sebagainya.

Pikiran dan perasaan sebagai isi pesan yang disampaikan komunikator kepada komunikan selalu menyatu secara terpadu, secara teoritis tidak mungkin hanya pikiran saja atau perasaan saja, msalahnya mana diantara pikiran dan perasaan itu yang dominan. Yang paling sering adalah pikiran yang dominan, jika perasaan yang mendominasi pikiran hanyalah dalaam situasi tertentu, misalnya suami sebagai komunikator ketika sedang marah mengucpkan kata-kata kasar yang menyakitkan. Situasi komunikasi yang pelik mengundang pertanyaan yang hakiki yang memerlukan jawaban yang hakiki pula. Adapun pengertian dari beberapa pakar memberikan pengertian tentang apa itu komunikasi. Menurut Laswell dalam Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek karya Effendy, komunikasi adalah “Proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu”. (1984: 10)

Pengertian komunikasi yang dipaparkan oleh para ahli komunikasi diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi dalah proses penyampaian pesan informasi yang bisa berupa tanya jawab, interaksi dengan maksud dan tujun tertentu yang diharapkan menimbulkan feedback (timbal balik).

Hal yang terpenting dalam komunikasi adalah aktivitas memaknakan informasi yang disampaikan oleh sumber informasi dan pemaknaan yang dibuat oleh audience terhadap informasi yang diterimanya itu. Pemaknaan terhadap informasi bersifat subjektif dan kontekstual. Subjektif, artinya masing-masing pihak memiliki kapasitas untuk memaknakan informasi yang disebarkan atau diterimanya berdasarkan pada apa yang ia rasakan, ia yakini dan ia mengerti serta berdasarkan tingkat pengetahuan kedua pihak. Sedangkan kontekstual adalah bahwa pemaknaan itu berkaitan erat dengan kondisi waktu dan tempat dimana informasi itu ada dan dimana kedua belah pihak berada. Oleh karena itu, maka proses komunikasi memiliki dimensi yang sangat luas dalam pemaknaannya., karena dilakukan oleh subjek-objek yang beragam dan konteks sosial yang majemuk pula.

**2.2.1 Unsur – Unsur Komunikasi**

Melakukan komunikasi setiap individu berharap tujuan dari komunikasi itu sendiri dapat tercapai dan untuk mencapainya ada unsur-unsur yang harus dipahami. Aristoteles, ahli filsafat Yunani kuno dalam bukunya Rhetorica menyebutkan bahwa proses komunikasi memerlukan tig unsur yang mendukungnya, yakni siapa yang berbicara, apa yang dibicarakan dan siapa yang mendengar. Pandangan Aristoteles ini oleh sebagian besar pakar komunikasi dinilai lebih tepat untuk mendukung suatu proses komunikasi yang sangat populer bagi masyarakat Yunani. Menurut Effendy dalam bukunya yang berjudul Dinamika Komunikasi bahwa dari berbagai pengertian komunikasi yang telah ada tampak adanya sejumlah komponen atau unsur yang dicakup, yang merupakan persyaratan terjadinya komunikasi. Komponen tersebut ada sebagao berikut:

1. Komunikator : Orang yang menyampaikan pesan.
2. Pesan : Pertanyaan yang didukung oleh lambang.
3. Komunikan : Orang yang menerima pesan.
4. Media : Sarana atau saluran yang mendukung pesan bila komunikan jauh tempatnya atau banyak jumlahnya.
5. Efek : Dampak sebagai pengaruh dari pesan. (2002: 6)

Unsur-unsur dari proses komunikasi diatas merupakan faktor penting dalam komunikasi, bahwa pada setiap unsur tersebut oleh para ahli ilmu komunikasi dijadikan objek ilmiah untuk ditelaah secara khusus.

Claude E. Shannon dan Warren Weaver (1949) mengatakan bahwa terjadinya proses komunikasi memerlukan lima unsur pendukungnya, yakni pengirim, transmitter, signal, penerima dan tujuan. (Cangara, 2005: 21). Kesimpulan ini didasarkan atas hasil studi yang mereka lakukan mengenai pengiriman pesan melalui radio dan telepon.

Harold D Laswell menyatakan mengenai proses komunikasi didalam kata-kata yang bersayap “Who says what to whom in what channel with what effect”.

Who: Merupakan sumber dari mana gagasan untuk berkomunikasi itu dimulai. Dan selanjutnya who disini dapat pula bermakna sebagai komunikator.

What: Disini tidak lain adalah pesan-pesan yang disampaikannya, yang dapat berupa buah pikiran, keterangan atau pernyataan sebuah sikap.

Channel: Saluran yang menjadi medium atau media dari penyampaian pesan tersebut sehingga dapat diterima oleh komunikan.

Whom: Disini dimaksudkan adalah komunikan. Yaitu sasaran yang dituju oleh seorang komunikator

Effect: ialah bagaimana hasil komunikasi yang dilancarkan tersebut diterima atau ditolak. Adakah perubahan sikap-sikap dari komunikan, berpatisipasi dia. Atau sebaliknya menentang.

Mulyana dalam buku berjudul Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar proses komunikasi dapat diklasifikasi menjadi dua bagian, yaitu :

1. Komunikasi verbal : Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Hampir semua rangsangan bicara yang kita sadari termasuk ke dalam kategori pesan verbal disengaja yaitu usaha-usaha yang dilakukan secara sadar untuk berhubungan dengan orang lain secara lisan. Bahasa dapat juga dianggap sebagai suatu sistem kode verbal.
2. Komunikasi non verbal : Secara sederhana pesan non verbal adalah semua isyarat yang bukan kata-kata, mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu setting komunikasi, yang dihasilkan oleh individu dan pengguna lingkungan oleh individu, yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima. (Mulyana, 2000, h.237)

Perilaku nonverbal dapat menggantikan perilaku verbal, jadi tanpa berbicara komunikasi nonverbal bisanya menggunakan definisi tidak menggunakan kata dengan ketat, dan tidak menyamakan komunikasi non-verbal dengan komunikasi nonlisan. Contohnya, bahasa isyarat dan tulisan tidak dianggap sebagai komunikasi nonverbal karena menggunakan kata, sedangkan intonasi dan gaya berbicara tergolong sebagai komunikasi nonverbal.

**2.2.1.2 Fungsi Komunikasi**

William I. Loren Anderson (dalam Mulyana) mengkategorikan fungsi komunikasi menjadi empat, yaitu:

1. Sebagai Komunikasi Sosial

Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi itunpenting untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tegangan dan tekanan, antara lain lewat komunikasi yang bersifat menghibur dan memupuk hubungan dangan orang lain.

1. Sebagai Komunikasi Ekspresif

Komunikasi berfungsi untuk menyampaikan perasaan-perasaan (emosi). Perasaan perasaan tersebut terutama dikomunikasikan melalui pesan-pesan nonverbal. Perasaan sayang, peduli, rindu, simpati, gembira, sedih, takut dapat disampaikan lewat kata-kata, namun bisa disampaikan lebih ekspresif lewat perilaku nonverbal. Misalnya ibu menunjukan kasih sayangnya dengan membelai kepala anaknya.

1. Sebagai Komunikasi Ritual

Komunikasi ritual biasanya dapat terlihat pada suatu komunitas yang melakukan upacara-upacara yang disebut oleh para antropolog sebagai *rites of passage*, seperti upacar kelahiran, upacara pernikahan, siraman, dan lain-lain. Dalam acara tersebut orang-orang biasanya mengucapkan kata-kata atau perilaku-perilaku simbolik.

1. Sebagai Komunikasi Instrumental

Komunikasi instrumental mempunyai beberapa tujuan umum, yaitu: menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap, menggerakan tindakan, dan juga menghibur. Sebagai instrumen, komunikasi tidak saja digunakan untuk menciptakan dan membangun hubungan, namun juga untuk menghancurkan hubungan tersebut. Komunikasi berfungsi sebagai instrumen untuk mencapai tujuan-tujuan pribadi dan pekerjaan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang.

Hal ini menunjukan bahwa fungsi komunikasi sangat beragam dan banyak arti. Maka dari itu peneliti menyimpulkan fungsi komunikasi adalah untuk memberikan suatu informasi kepada orang banyak dengan mempengaruhi seseorang atas tujuan dari komunikasi itu sendiri. Fungsi komunikasi pun mempererat silahturahmi seseorang yang belum sama sekali mengenal satu sama lain.

**2.2.1.3 Tujuan Komunikasi**

Setiap individu yang bekomunikasi pasti memiliki tujuan, secara umum tujuan komunikasi adalah lawan bicara agar mengeri dan memahami maksud makna pesan yang disampaikan, lebih lanjut diharapkan dapat mendorong adanya perubahan opini, sikap, maupun perilaku.

Menurut Effendy dalam bukunya yang berjudul “Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik” menyebutkan ada beberapa tujuan dalam berkomunikasi, yaitu :

1. Peerubahan sikap (attitude change)
2. Perubahan pendapat (opinion change)
3. Perubahan perilaku (bheavior change)
4. Perubahan sosial (social change). (2006 :8)

Sedangkan menurut Devito dalam bukunya “Komunikasi Antar Manusia” menyebutkan bahwa tujuan komunikasi adalah sebagai berikut :

1. Menemukan

Dengan berkomunikasi kita dapat memahami secara baik diri kita sendiri dan diri orang lain yang kita ajak bicara. Komunikasi juga memungkinkan kita untuk menemukan dunia luar yang dipenuhi oleh objek, peristiwa dan manusia.

1. Untuk Berhubungan

Salah satu motivasi dalam diri manusia yang paling kuat adalah berhubungan dengan orang lain.

1. Untuk meyakinkan

Media massa ada sebagian besar untuk meyakinkan kita agar mengubah sikap dan perilaku kita.

1. Kita menggunakan banyak perilaku komunikasi kita untuk bermain dan menghibur diri kita dengan mendengarkan pelawak. (1997: 31)

Penjelasan diatas menunjukan bahwa tujuan dari komunikasi adalah untuk meyakinkan seseorang agar seseorang tersebut dipengaruhi oleh kita sehingga komunikasi yang dilakukan berjalan dengan baik. Mengubah sikap dan perilaku seseorang dengan cara berkomunikasi dengan menggunakan yang jelas dan mudah dimengerti agar komunikan dengan mudah memahami pesan tersebut.

**2.2.1.4 Prinsip Komunikasi**

Prinsip-prinsip komunikasi seperti halnya fungsi dan definisi komunikasi mempunyai uraian yang beragam sesuai dengan konsep yang dikembangkan oleh masing-masing pakar. Istilah prinsip oleh William B. Gudykunst disebut asumsi-asumsi komunikasi. Larry A.Samovar dan Richard E.Porter menyebutnya karakteristik komunikasi. Deddy  Mulyana, membuat istilah baru yaitu prinsip-prinsip komunikasi. Terdapat 12 prinsip komunikasi yang dikatakan sebagai penjabaran lebih jauh dari definisi dan hakekat komunikasi yaitu :

1. Komunikasi adalah suatu proses simbolik. Komunikasi adalah sesuatu yang bersifat dinamis, sirkular dan tidak berakhir pada suatu titik, tetapi terus berkelanjutan.
2. Setiap perilaku mempunyai potensi komunikasi. Setiap orang tidak bebas nilai, pada saat orang tersebut tidak bermaksud mengkomunikasikan sesuatu, tetapi dimaknai oleh orang lain maka orang tersebut sudah terlibat dalam proses berkomunikasi. Gerak tubuh, ekspresi wajah (komunikasi non verbal) seseorang dapat dimaknai oleh orang lain menjadi suatu stimulus.
3. Komunikasi punya dimensi isi dan hubungan. Setiap pesan komunikasi mempunyai dimensi isi dimana dari dimensi isi tersebut kita bisa memprediksi dimensi hubungan yang ada diantara pihak-pihak yang melakukan proses komunikasi. Percakapan diantara dua orang sahabat  dan antara dosen dan mahasiswa di kelas berbeda memiliki dimesi isi yang berbeda.
4. Komunikasi itu berlangsung dalam berbagai tingkat kesengajaan Setiap tindakan komunikasi yang dilakukan oleh seseorang bisa terjadi mulai dari tingkat kesengajaan yang rendah artinya tindakan komunikasi yang tidak direncanakan (apa saja yang akan dikatakan atau apa saja yang akan dilakukan secara rinci dan detail), sampai pada tindakan komunikasi yang betul-betul disengaja (pihak komunikan mengharapkan respon dan berharap tujuannya tercapai)
5. Komunikasi terjadi dalam konteks ruang dan waktu. Pesan komunikasi yang dikirimkan oleh pihak komunikan baik secara verbal maupun non-verbal disesuaikan dengan tempat, dimana proses komunikasi itu berlangsung, kepada siapa pesan itu dikirimkan dan kapan komunikasi itu berlangsung.
6. Komunikasi melibatkan prediksi peserta komunikasi. Tidak dapat dibayangkan jika orang melakukan tindakan komunikasi di luar norma yang berlaku di masyarakat. Jika kita tersenyum maka kita dapat memprediksi bahwa pihak penerima akan membalas dengan senyuman, jika kita menyapa seseorang maka orang tersebut akan membalas sapaan kita. Prediksi seperti itu akan membuat seseorang menjadi tenang dalam melakukan proses komunikasi.
7. Komunikasi itu bersifat sistemik. Dalam diri setiap orang mengandung sisi internal yang dipengaruhi oleh latar belakang budaya, nilai, adat, pengalaman dan pendidikan. Bagaimana seseorang berkomunikasi dipengaruhi oleh beberapa hal internal tersebut. Sisi internal seperti lingkungan keluarga dan lingkungan dimana dia bersosialisasi mempengaruhi bagaimana dia melakukan tindakan komunikasi.
8. Semakin mirip latar belakang sosial budaya semakin efektiflah komunikasi. Jika dua orang melakukan komunikasi berasal dari suku yang sama, pendidikan yang sama, maka ada kecenderungan dua pihak tersebut mempunyai bahan yang sama untuk saling dikomunikasikan. Kedua pihak mempunyai makna yang sama terhadap simbol-simbol yang saling dipertukarkan.
9. Komunikasi bersifat nonsekuensial. Proses komunikasi bersifat sirkular dalam arti tidak berlangsung satu arah. Melibatkan respon atau tanggapan sebagai bukti bahwa pesan yang dikirimkan itu diterima dan dimengerti.
10. Komunikasi bersifat prosesual, dinamis dan transaksional
Konsekuensi dari prinsip bahwa komunikasi adalah sebuah proses adalah komunikasi itu dinamis dan transaksional. Ada proses saling memberi dan menerima informasi diantara pihak-pihak yang melakukan komunikasi.
11. Komunikasi bersifat irreversible. Setiap orang yang melakukan proses komunikasi tidak dapat mengontrol sedemikian rupa terhadap efek yang ditimbulkan oleh pesan yang dikirimkan. Komunikasi tidak dapat ditarik kembali, jika seseorang sudah berkata menyakiti orang lain, maka efek sakit hati tidak akan hilang begitu saja pada diri orang lain tersebut.
12. Komunikasi bukan panasea untuk menyelesaikan berbagai masalah. Dalam arti bahwa komunikasi bukan satu-satunya obat mujarab yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah. (Mulyana, 2000)

Dari pemaparan diatas bahwa komunikasi melibatkan prediksi peserta komunikasi dan komunikasi terjadi dalam konteks ruang dan waktu. Pesan yang dikirimkan baik verbal maupun non-verbal disesuaikan dengan tempat.

**2.2.2 Komunikasi massa**

**2.2.2.1 Pengertian Komunikasi massa**

Komunikasi massa dalam tinjauan praktis adalah proses penyampaian pesan dari komunikator (pengirim) kepada komunikan (penerima) dengan menggunakan media massa sebagai perantaranya. Dalam komunikasi massa ini, saluran komunikasi yang lazim digunakan dapat berupa media massa cetak, elektronik, atau media massa online.

Media massa cetak jenisnya meliputi koran, majalah, tabloid, buletin, poster, pamflet, dan sebagainya. Sementara media massa elektronik jenisnya meliputi radio, televise dan film. Saat ini media massa generasi terbaru ialah online yang terhubung dengan jaringan internet.

Peninjauan para pakar komunikasi, definisi komunikasi massa paling sederhana dikemukakan oleh Bittner yang dikutip dari buku Komunikasi Massa, karangan Ardianto, yaitu: *Mass commnucation is messages communicated through a mass medium to a large number of people* [2003:3]. Definisi tersebut, mengartikan bahwa komunikasi massa merupakan bentuk pengiriman pesan kepada komunikan yang jumlahnya banyak melalui media massa.

1.4.2.2.2 Fungsi Komunikasi Massa

Fungsi dari komunikasi massa dijelaskan Dominic dalam Widjajayang berjudul Komunikasi dan Hubungan Masyarakat, adalah:

1. *Surveilance* (pengawasan)
2. *Interpretation* (penafsiran)
3. *Linkage* (Pertalian)
4. *Transmission of Value* (Penyebaran nilai-nilai)
5. *Entertainment* (Hiburan). (2001)

Sedangkan dalam buku Cangara, Pengantar Ilmu Komunikasi dijelaskan oleh pakar komunikasi Karlinah, dkk tentang 6 fungsi Komunikasi Massa, yakni:

1. Fungsi Informasi.
2. Fungsi Pendidikan.
3. Fungsi Mempengaruhi.
4. Fungsi Proses pengembangan mental.
5. Fungsi Adaptasi lingkungan
6. Fungsi Memanipulasi Lingkungan. (1999)

Menurut John Vivian dalam bukunya *The Media of Mass Communication* mendefinisikan fungsi komunikasi massa sebagai berikut:

1. *Providing information,*
2. *Providing entertainment,*
3. *Helping to persuade, dan*
4. *Contributing to social cohesion* (mendorong kohesi sosial)(1991).

Dikemukakan oleh McQuail (1987 “Mass Communication Theory”) bahwa fungsi komunikasi massa ada dua kategori, sebagai berikut :

1. Fungsi Komunikasi Massa untuk Masyarakat
2. Informasi:
3. Menyediakan informasi tentang peristiwa dan kondisi dalam masyarakat dan dunia.
4. Menunjukkan hubungan kekuasaan.
5. Memudahkan inovasi, adaptasi dan kemajuan.
6. Korelasi:
7. Menjelaskan, menafsirkan, mengomentari makna peristiwa dan informasi.
8. Menunjang otoritas dan norma-norma yang mapan.
9. Melakukan sosialisasi.
10. Mengkoordinasi beberapa kegiatan. Membentuk kesepakatan.
11. Menentukan urutan prioritas dan memberikan status.
12. Kesinambungan:
13. Mengepresikan budaya dominan dan mengakui keberadaan kebudayaan khusus *(subculture)* serta perkembangan budaya baru.
14. Meningkatkan dan melestarikan nilai-nilai.
15. Hiburan:
16. Menyediakan hiburan, pengalihan perhatian, dan sarana relaksasi.
17. Meredakan ketegangan.
18. Mobilisasi:

Mengkampanyekan tujuan masyarakat dalam bidang politik, perang, pembangunan ekonomi, pekerjaan dan kadang kala juga dalam bidang agama (2001: 10).

Segala sesuatu yang berhubungan dengan informasi atau peristiwa yang penting dan layak untuk diketahui karena hal ini menyangkut kepentingan umum dan individu dalam komunikasi massa.

1. Fungsi Komunikasi Massa untuk Individu

Sedangkan fungsi komunikasi massa untuk individu meliputi:

1. Informasi:
2. Mencari berita tentang peristiwa dan kondisi yang berkaitan dengan lingkungan terdekat, masyarakat dan dunia.
3. Mencari bimbingan menyangkut berbagai masalah praktis, pendapat dan hal yang berkaitan dengan penentuan pilihan.
4. Memuaskan rasa ingin tahu dan minat minum.
5. Belajar, pendidikan diri sendiri.
6. Memperoleh rasa damai melalui penambahan pengetahuan.
7. Identitas pribadi:
8. Menemukan penunjang nilai-nilai pribadi.
9. Menemukan model perilaku.
10. Mengidentifikasikan diri dengan nilai-nilai lain (dalam media).
11. Meningkatkan pemahamna tentang diri-sendiri.
12. Integrasi dan interaksi:
13. Memperoleh pengetahuan tentang keadaan orang lain empati.
14. Mengidentifikasikan diri dengan orang lain dan meningkatkan rasa memiliki.
15. Menemukan bahan percakapan dan interkasi.
16. Memperoleh teman selain dari manusia.
17. Membantu menjalankan peran.
18. Memungkinkan seseorang untuk dapat menghubungi sanak –keluarga, teman, dan masyarakat.
19. Hiburan:
20. Melepaskan diri atau terpisah dari permasalahan.
21. Bersantai.
22. Memperoleh kenikmatan jiwa dan estetis.
23. Mengisi waktu. Penyaluran emosi (2002: 22).

Pernyataan di atas menunjukan bahwa komunikasi massa adalah komunikasi yang berlangsung satu arah, media massa saluran komunikasi merupakan lembaga, bersifat umum dan sasarannya pun beragam.

**2.2.2.2 Efek Komunikasi Massa**

Setiap proses komunikasi massa akan mempunyai hasil yang disebut dengan efek. Efek tersebut muncul dari seseorang yang menerima pesan komunikasi baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Dalam penelitan efek komunikasi massa, media massa dipandang sangat berpengaruh, tetapi ada saat lain ketika media dianggap sedikit bahkan tidak berpengaruh sama sekali. Pada umumnya kita lebih tertarik kepada apa yang dilakukan media kepada kita daripada apa yang kita lakukan kepada media massa, seperti kita ingin mengetahui untuk apa kita membaca surat kabar, mengdengar radio, ataupun menonton televisi.

Menurut Effendy dalam bukunya Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi, yang termasuk dalam kategori efek komunikasi massa adalah Efek Kognitif (Cognitive Effect), Efek Afektif (Affective Effect), dan Efek Konatif yang sering juga disebut Efek Behavorial (Behavorial Effect). Ketiga efek tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Efek Kognitif

Efek Kognitif yaitu berhubungan dengan pikiran atau penalaran sehingga khalayak yang semula tidak tahu, yang tadinya tidak mengerti menjadi lebih jelas.

1. Efek Afektif

Efek Afektif yaitu berkaitan dengan perasaan, akibat dari membaca surat kabar atau majalah, mendengarkan radio, serta menonton televisi akan menimbulkan perasaan tertentu pada khalayak Perasaan akibat media massa itu bisa bermacam-macam seperti senang hingga tertawa berbahak-bahak, sedih hingga mencucurkan air mata, dan perasaan lainnya yang bergejolak di dalam hati.

1. Efek Konatif/Behavorial

Efek komunikasi massa ini bersangkutan dengan niat, tekat, upaya, usaha yang cenderung menjadi suatu kegiatan atau tindakan. Karena berbentuk perilaku maka efek konatif yang sering juga disebut efek behavorial. (2006)

Dari ketiga penjelasan efek komunikasi diatas bahwa komunikasi massa memang mempengaruhi khalayak banyak dengan informasi-informasi yang disampaikan dengan tujuan agar khalayak berpengaruh dengan informasi yang telah disampaikan.

**2.2.3 Jurnalistik**

**2.2.3.1 Pengertian Jurnalistik**

Secara etimologis, jurnalistik berasal dari kata “journ”. Dalam bahsa Perancis “journ” berarti catatan atau laporan harian. Secara sederhana, jurnalistik diasrtikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan atau pelaporan setiap hari. Dalam kamus bahasa Inggris “journalistic” diartikan kewartawanan (warta=berita, kabar). Dalam hal ini, berarti bahwa pengertian jurnalistik adalah catatan atau laporan harian wartawan yang diberikan kepadakhalayak banyak.

Istilah jurnalistik juga berasal dari bahasa Yunani Kuno, *“de jour”* yang berarti hari, yakni kejadian hari ini diberitakan dalam lembaran tercetak, pada asal mula munculnya media massa yang disebut *Acta diurna* pada jaman romawi kuno di bawah pemerintah Raja Julius Caesar.

Jurnalistik sangat berkaitan erat dengan pers, bisa dikatakan Jurnalistik dan pers seperti aspek jiwa dan raga, jurnalisitk merupakan aspek jiwa karena merupakan daya yang menhidupi tubuh pers, sedangkan pers adalah raganya, ia konkrit dan nyata serta merupakan perwujudan dari jurnalistik itu sendiri, seperti surat kabar, majalah, radio, televisi, dan sebagaiannya.

Sumadiria yang mengutip dari Adinegoro dalam bukunya berjudul Jurnalsitik Indonesia menegaskan bahwa:

“Jurnalisitk adalah semacam kepandaian mengarang yang pokonya memberi pekabaran pada masyarakat dengan selekas-lekasnya agar tersiar seluas-luasnya”. (2005: 3)

Hal ini menunjukan bahwa segala bentuk pemberitaan yang layak untuk di ketahui oleh masyarakat banyak, harus segera disebarluaskan, karena masyarakat ingin memperoleh berita yang aktual atau masih hangat untuk diketahui. Maka sebagai jurnalis dalam menyampaikan informasi dituntut untuk sigap dan cekatan dalam menyajikan berita.

**2.2.3.2 Bentuk-Bentuk Jurnalistik**

Menurut AS.Haris Sumadiria M.Si. dalam bukunya yang berjudul “JURNALISTIK INDONESIA “ditinjau dari bentuk dan pengelolaannya jurnalistik dibagi kedalam tiga bagian besar yaitu Jurnalistik media cetak, jurnalistik media elektronik auditif, dan jurnalistik media elektronik audio visual Jurnalistik dibagi menjadi tiga bagian besar:

1. Jurnalistik media cetak (newspaper and magazine journalism)

Jurnalistik media cetak dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor verbal dan visual. Verbal sangat menekankan pada kemampuan kita memilih dan menyusun kata dalam rangkaian kalimatdan paragrap yang efektif dan komunikatif. Visual menekankan kita pada kemampuan dalam menata, menempatkan, mendesain tata letak, atau hal-hal yang menyangkut segi perwajahan.

1. Jurnalistik media elektronik auditif (radio broadcast journalism)

Jurnalistik media elektronik auditif atau jurnalistik radio siaran lebih banyak dipengaruhi oleh dimensi verbal, tekhnologikal, dan fisikal

1. Jurnalistik audio visual (television journalism)

Jurnalistik media elektronik Audiovisual, atau jurnalistik televisi siaran, merupakan gabungan dari segi verbal, visual, tekhnologikal, dan dimensi dramatikal. (2008)

Dengan pertanyaan diatas menunjukkan bahwa jurnalistik dibagi menjadi tiga, jurnalistik media cetak, jurnalistik media, elektronik dan jurnalistik audio visual. Dari ketiganya mempunyai tugas dan tujuan yang sama yaitu memberikan informasi kepada khalayak banyak guna mendapatkan informasi yang akurat.

**2.2.3.3 Jurnalistik Media Auditif**

Menurut Sumardiria Dalam bukunya Jurnalistik Indonesia mengatakan bahwa:

Jurnalistik media atau jurnalistik radio siaran, lebih banyak dipengaruhi dimensi verbal, teknologikal, dan fisikal. Verbal, berhubungan dengan kemampuan menyusun kata, kalimat dan paragraph secara efektif dan komunikatif. Teknologikal, berkaitan dengan teknologi yang memungkinkan daya pancar radio dapat di tangkap dengan jelas dan jernih oleh pesawat radio penerima. Fisikal, erat kaitannya dengan tingkat kesehatan fisik dan kemampuan pendengaran khalayak dalam menyerap dan mencerna setiap pesan kata atau kalimat yang menyerap dan mencerna setiap pesan kata atau kalimat disampaikan.

**2.2.3.4 Karakteristik Radio**

Menurut Romli (2009:16-17), karakteristik khas dari radio adalah:

. Auditori, Sound Only, Auditif. Radio adalah “suara”, untuk didengar, dikonsumsi telinga atau pendengaran. Apa pun yang disampaikan melalui radio harus berbentuk suara, hanya suara, lain tidak.

2. Transmisi. Proses penyebarluasannya atau disampaikan kepada pendengar melalui pemancaran (transmisi).

3. Mengandung gangguan. Seperti timbul-tenggelam (fading) dan gangguan teknis.

4. Theatre of Mind. Radio menciptakan gambar dalam imajinasi pendengar, “memainkan” imajinasi pendengar, dengan kekuatan kata dan suara. Secara harfiah, theater of mind berarti ruang bioskop di dalam pikiran. Radio mampu menggugah imajinasi pendengarnya, dengan suara, musik, vocal atau bunyi-bunyian.

5. Identik dengan musik. Umumnya orang mendengarkan radio untuk mendengarkan musik/lagu. Radio menjadi media utama untuk mendengarkan musik.

**2.2.4 Bruno Mars**

**2.2.4.1 Biografi Bruno Mars**

Bruno Mars (Pete Gene Hernandez) lahir pada tanggal 8 Oktober 1985, di Honolulu, Hawaii. Bruno Mars, merupakan anak dari keluarga seniman. Ayahnya, Peter Hernandez, adalah seorang pemain perkusi, sedangkan ibunya, Bernadette San Pedro Bayot, merupakan penari hula-hula.

Bruno Mars memilih menggunakan nama Mars karena kerap dianggap aneh oleh banyak orang terutama wanita. "Banyak wanita menganggap aku ini aneh atau berbeda. Dari situ aku merasa bukan berasal dari planet ini melainkan Planet Mars," tuturnya.

Bakat musik Bruno Mars sudah terlihat sejak kecil. Bruno Mars kerap tampil membawakan lagu-lagu Michael Jackson, The Isley Brothers dan The Temptations di usianya yang masih 3 tahun. Bruno juga bermain bersama band keluarga, The Love Note. Bruno yang sering menonton penampilan Elvis Presley mengaku bahwa King of Rock and Roll merupakan adalah inspirasinya dalam bermusik.

Pada tahun 2003, Bruno pindah ke Los Angeles untuk fokus berkarir di dunia musik. Setahun kemudian, Bruno menandatangani kontrak pertamanya bersama Motown Universal. Sayangnya, perbedaan citra dan gaya bermusik Bruno dengan label tersebut membuatnya dipecat bahkan sebelum ia debut.

Sebagai penulis lagu, Bruno tercatat pernah menulis lagu untuk beberapa artis seperti Alexandra Burke "Perfect" (2010), Travie McCoy "We'll Be Alright" (2010), Brandy "Long Distance" (2008), Sean Kingston "Innocent" (2010) dan Flo Rida "Right Round" (2009). Bruno juga sempat meminjamkan kemampuan vokalnya kepada grup Sugarbabes di lagu hits berjudul "Get Sexy" (2010).

Sebagai penyanyi, kiprah Bruno Mars mulai dikenal, 2010. Bruno juga ikut menyumbangkan suaranya di lagu "3D" milik Far East Movement di album "Animal". Namun, kolaborasi yang ia lakukan bersama B.o.B di lagu "Nothin' on You" (2010) dan "Billionare" dengan Travie McCoy lah yang membawa namanya melejit. Kedua lagu tersebut menempati posisi puncak tangga lagu di banyak negara.

Bruno kemudian merilis mini album pertamanya, "It's Better If You Don't Understand", 21 Mei 2010, yang berhasil menempati posisi ke-99 tangga lagu Billboard 200. Ia lalu meluncurkan album pertamanya, "Doo-Wops & Hooligans", 5 Oktober 2010. Album yang berisi 10 lagu tersebut mengantarkan Bruno mendapat penghargaan sertifikat emas dan platinum dari seluruh dunia termasuk Indonesia. Selain itu, ia juga dinobatkan sebagai orang yang paling berpengaruh di dunia versi Majalah Time dengan menyisihkan beberapa pesaingnya seperti Oprah Winfrey, Justin Bieber dan Presiden Barack Obama. Lagu andalan di album yang terjual sebanyak 55 ribu copy pada minggu kedua tersebut, "Just The Way You Are", sukses menempati posisi pertama tangga lagu Billboard Hot 100 dan ke-3 Billboard 200.

Bruno Mars resmi kembali bersaing di industri musik dunia setelah merilis album *24k Magic* yang berjarak 4 tahun dari album terakhirnya, *Unorthodox Jukebox* yang rilis tahun 2012 lalu. Berisikan 9 buah lagu termasuk hits single “*24k Magic*” dan “*Versace on The Floor*” yang berhasil menyentuh top 5 *Billboard Hot 100*.

**2.2.4.2 Lagu *Versace On the Floor***

Setelah merilis single 24K Magic, satu lagu baru dibagikan sebagai single kedua dari album 24K Magic berjudul Versace on The Floor pada tanggal 4 November 2016. Versace on The Floor merupakan track terakhir dalam album ketiganya yang bertajuk 24K Magic.

Berbeda dengan 24K Magic, sebagai single utama, Versace on The Floor memberikan nuansa slow yang tak jauh beda dengan lagu Bruno lainnya, When I Was Your Man. Jika dibandingkan dengan salah satu single dari album Unorthodox Jukebox itu, Versace on the Floor lebih terasa nostalgia dan romantis.

Berikut merupakan lirik lagu Versace On the Floor beserta Terjemahannya:

Let’s take our time tonight, girl

(Mari kita isi waktu kita malam ini, sayang)

Above us all the stars are watchin’

(Di atas kita bintang sedang menyaksikan)

There’s no place I’d rather be in this world

(Tidak ada tempat manapun yang aku ingin berada di dunia ini)

Your eyes are where I’m lost in

(Matamu lah tempat dimana aku tersesat)

Underneath the chandelier

(Dibawah lampu gantung)

We’re dancin’ all alone

(Kita berdansa berdua)

There’s no reason to hide

(Tidak ada alasan untuk menutupi)

What we’re feelin’ inside

(Apa yang kita rasakan dalam hati)

Right now

(Saat ini)

So, baby, let’s just turn down the lights and close the door

(Jadi, sayang, mari kita matikan lampu dan menutup pintu)

Ooh, I love that dress, but you won’t need it anymore

(Ooh aku suka gaun mu, tetapi kamu sudah tidak membutuhkan itu lagi)

No, you won’t need it no more

(Tidak, kamu tidak membutuhkannya lagi)

Let’s just kiss ’til we’re naked, baby

(Mari kita berciuman sampai kita tanpa busana, sayang)

Versace on the floor

(Versace di lantai)

Ooh, take it off for me, for me, for me, for me now, girl

(Ooh, lepaskan untukku, untukku, untukku, untukku, sekarang, sayang)

Versace on the floor

(Versace di lantai)

Ooh, take it off for me, for me, for me, for me now, girl

(Ooh, lepaskan untukku, untukku, untukku, untukku, sekarang, sayang)

I unzip the back to watch it fall

(Aku buka perlahan bagian belakang gaun mu hingga terjatuh)

While I kiss your neck and shoulders

(Sementara aku menciumi leher dan pundakmu)

No, don’t be afraid to show it all

(Jangan, jangan ragu untuk menunjukkan semuanya)

I’ll be right here ready to hold you

(Aku di sini bersiap untuk memelukmu)

Girl, you know you’re perfect from

(Kasih, tahukah kamu itu sempurna mulai dari)

Your head down to your heels

(Atas kepala hingga tumit)

Don’t be confused by my smile

(Jangan bingung dengan senyumanku)

‘Cause I ain’t ever been more for real, for real

(Karena aku tidak pernah lebih sungguh-sungguh dari ini, sungguh)

So just turn down the lights and close the door

(Jadi mari kita matikan lampu dan menutup pintu)

Ooh, I love that dress, but you won’t need it anymore

(Ooh aku suka gaun mu, tetapi kamu sudah tidak membutuhkan itu lagi)

No, you won’t need it no more

(Tidak, kamu tidak membutuhkannya lagi)

Let’s just kiss ’til we’re naked, baby

(Mari kita berciuman sampai kita tanpa busana, sayang)

Versace on the floor

(Versace di lantai)

Ooh, take it off for me, for me, for me, for me now, girl

(Ooh, lepaskan untukku, untukku, untukku, untukku, sekarang, sayang)

Versace on the floor

(Versace di lantai)

Ooh, take it off for me, for me, for me, for me now, girl

(Ooh, lepaskan untukku, untukku, untukku, untukku, sekarang, sayang)

It’s warmin’ up

(Mulai hangat)

Can you feel it?

(Dapatkah kamu merasakannya?)

It’s warmin’ up

(Mulai hangat)

Can you feel it?

(Dapatkah kamu merasakannya?)

It’s warmin’ up

(Mulai hangat)

Can you feel it, baby?

(Dapatkah kamu merasakannya, sayang?)

Oh, seems like you’re ready for more, more, more

(Oh sepertinya kamu sudah siap untuk sesuatu yang lebih, lebih, lebih)

Let’s just kiss ’til we’re naked

(Mari kita berciuman sampai kita tanpa busana)

Versace on the floor

(Versace di lantai)

Hey, baby

(Hey sayang)

Ooh, take it off for me, for me, for me, for me now, girl

(Ooh, lepaskan untukku, untukku, untukku, untukku, sekarang, sayang)

Versace on the floor

(Versace di lantai)

Ooh, take it off for me, for me, for me, for me now, girl

(Ooh, lepaskan untukku, untukku, untukku, untukku, sekarang, sayang)

Versace on the floor

(Versace di lantai)

Floor

Lantai

Floor

Lantai

**2.3 Kerangka Teoritis**

**2.3.1 Pengertian Fenomenologi**

Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani *Phainomi* yang berarti “menampak”. *Pheinomi* merujuk pada “yang nampak”. Fenomena tiada lain adalah fakta yang disadari, dan masuk kedalam pemahaman manusia. Jadi suatu objek itu ada dalam relasi dengan kesadaran. Fenomenologi bukanlah dirinya seperti tampak secara kasat mata, melainkan justru ada didepan kesadaran, dan disajikan dengan kedasaran pula. Berkaitan dengan hal ini, maka fenomenologi merefleksikan pengalaman manusia, sejauh pengalaman itu secara intersif berhubungan dengan suatu objek.

Dewasa ini, fenomenologi dikenal sebagai aliran filsafat sekaligus metode berpikir, yang mempelajar fenomena manusiawi (*human phenomena)* tanpa mempertanyakan penyebab dari fenomena itu, realitas objektifnya, dan penampakannya. Fenomenologi tidak beranjak dari kebenaran fenomena yang tampak itu adalah objek yang penuh dengan makna trasendental. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hakikat kebenaran, maka harus menerobos melampaui fenomena yang tampak itu.

Menurut Engkus dalam bukunya Fenomenologi menjelaskan tujuan dari fenomenologi sebagai berikut :

“Tujuan fenomenologi adalah mempelajari fenomena dialami dalam kesadaran, pikiran dan dalam tindakan seperti bagaimana fenomena tersebut bernilai atau diterima secara etis”. (2013: 123)

Fenomenologi mencoba mencari pemahaman bagaimana manusia mengkontruksikan makna dan konsep-konsep penting, dalam kerangkan intersubjektivitas. Intersubjektivitas karena pemahaman kita mengenai dunia dibentuk oleh hubungan kita dengan orang lain. Walaupun makna yang kita capai dapat ditelusuri dalam tindakan, karya dan aktifitas yang kita lakukan, tetap saja ada peran orang didalamnya.

Ahli matematika Jerman Edmund Husserl dalam tulisannya yang berjudul *Logical Investigation* (1990) mengawali sejarah fenomenologi. Ide-ide Husserl ini sangat abstrak dan luas. Fenomenologi sebagai salah satu cabang filsafat, pertama kali dikembangkan di Universitas-universitas Jerman sebelum Perang Dunia I. Husserl adalah pendiri tokoh utama dari aliran filsafat fenomenologi. Bagi Husserl fenomenologi adalah ilmu yang fundamental dalam “kesenjangan”.

Dengan demikian, pengalaman hidup sejumlah orang tentang suatu konsep atau gejala, dalam hal *citizen journalism* ini termasuk konsep diri atau pandangan hidup mereka. Seperti dijelaskan oleh Meleong dalam (Engkus) pada buku yang berjudul Fenomenologi yaitu :

“Fenomenologi tidak berasumsi bahwa peneliti mengetahui arti sesuatu bagi orang-orang yang sedang diteliti oleh mereka. Fenomenologi memulai dengan diam. Diam merupakan tindakan untuk menangkap pengertian sesuatu yang sedang diteliti. Mereka berusaha untuk masuk kedalam dunia konseptual para subjek yang ditelitinya sedemikian rupa sehingga mereka mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka disekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari”. (Meleong, 2013:127)

Dengan penjelasan diatas bahwa fenomenologi berusaha untuk menangkap apa yang dilihat oleh peneliti agar mereka mengetahui dengan jelas subjek yang akan diteliti dan mengerti apa yang harus mereka kembangkan dengan peristiwa yang ada disekitarnya.

Fenomenologi adalah studi tentang fenomena, atau tentang segala sesuatu yang tampak bagi kita didalam pengalaman subyektif, atau tentang bagaimana kita mengalami segala sesuatu disekitar kita. Sebenarnya fenomenologi mencoba memahami apa yang dirasakan, pikirkan, dan apa yang akan dilakukan dari sudut pandang yang berebeda.

Husserl merumuskan fenomonologi sebagai tanggapan kritisnya terhadap psikologi positivistik, yang menolak eksistensi kesadaran dan kemudian menyempitkannya semata hanya pada soal perilaku. Oleh sebab itu, menurut Smith fenomenologi Husserl lebih tepat disebut sebagai psikologi deskriptif, yang merupakan lawan dari psikologi positivistik.

Fenomenologi konsep makna (*meaning*) adalah konsep yang sangat penting. “Makna” adalah isi penting dari pengalaman sadar manusia. Pengalaman seseorang bisa sama, namun maknalah yang membedakan pengalaman orang lainnya. Makna juga yang membedakan pengalaman yang satu dengan pengalaman lainnya.suatu pengalaman bisa menjadi bgian dari kesadaran, juga karena orang memaknainya. Namun menurut Husserl, makna bukanlah obyek kajian ilmu-ilmu empiris. Makna adalah obyek kajian logika murni (*pure logic)*. Bagi Husserl fenomenologi adalah suatu bentuk ilmu mandiri yang berbeda dari ilmi-ilmu sosial. Perbedaan utama fenomenologi dengan ilmu-ilmu alam , termasuk psikologi positivistik adalah peran sentral makna di dalam pengalaman manusia. Yang menjadi fokus fenomenologi bukanlah pengalaman partikular, melainkan struktur dari pengalaman kesadaran, yakni realitas obyektif yang mewujud di dalam pengalaman subyektif orang. Konkretnya fenomenologi berfokus pada makna subjektif dari realitas objektif di dalam kesadaran orang yang menjalani aktifitas kehidupan sehari-hari.

Fenomenologi Husserl adalah ilmu tentang esensi dari kesadaran. Berdasarkan penelitian Smith seorang yang menulis buku yang mengacu pada teori Husserl, ia mengatakan fenomenologi Husserl dibangun di atas setidaknya dua asumsi. Yang pertama, setiap manusia sebenarnya adalah satu ekspresi dari kesadaran. Seseorang mengalami sesuatu. Ia sadar akan pengalamannya sendiri yang memang bersifat subyektif. Yang kedua, setiap bentuk kesadaran selalu merupakan kesadaran akan sesuatu yang ia lihat atau yang ia lakukan.. inilah yang disebut Husserl sebagai intensionalitas, yakni bahwa kesadaran selalu merupakan kesadaran akan sesuatu. Tindakan seseorang dikatakan intensional, jika tindakan itu dilakukan dengan tujuan yang jelas. Namun didalam filsafat Husserl, konsep intensionalitas memiliki makna yang lebih dalam. Intensionalitas tidak hanya terkait dengan tujuan dari tindakan manusia, tetapi juga merupakan karakter dasar dari pemikiran itu sendiri. Intensionalitas adalah keterarahan kesadaran dan intensionalitas juga merupakan keterarahan tindakan, yakni tindakan yang bertujuan pada satu obyek. Mayoritas pengalaman manusia memiliki struktur. Mayoritas pengalaman manusia melibatkan kesadaran, dan kesadaran selalu merupakan kesadaran atas sesuatu. Husserl menyebut setiap proses kesadaran yang terarah apa sesuatu ini sebagai tindakan. Setiap tindakan manusia selalu berada di daam kerangkan kebiasaan, termasuk didalamnya gerak tubuh dan cara berfikir. Dengan demikian menurut Smith, fenomenologi Husserl dalah suatu penyelidikan terhadap relasi antara kesadaran dengan obyak di dunia luar, serta apa makna dari relasi itu. Konsep bahwa kesadaran selalu terarah pada sesuatu merupakan konsep sentral di dalam fenomenologi Husserl.

1. Fenomenologi dan Ontologi

Ditinjau dari ontologi, fenomenologi mempelajari sifat-sifat alami kesadaran secara ontologis, fenomenologi akan dibawa kedalam permasalahan mendasar jiwa dan raga (*traditional mind-body problem*).

Sebagai pengembangan pembahasan ontologi, fenomenologi Husserl kemudian mencoba membuat teori pengandaian mengenai “keseluruhan dan bagiannya” (*universals and particulars*), hubungan keseluruhan dan bagiannya, dan teori tentang makna ideal.

1. Fenomenologi dan Epistimologi

Berkenaan dengan epistimologi yang bertugas untuk membantu kita dalam menemukan pengetahuan, fenomenologi terutama mebantu dalam mendefinisikan fenomena. Fenomenologi percaya bahwa dalam fenomena-lah pengetahuan itu berada. Disisi yang lain fenomenologi telah mengklaim dirinya sebagai alat untuk memperoleh pengetahuan mengenai sifat-sifat alami kesadaraan dan jenis-jenis khusus pengetahuan orang pertama, melalui bentuk-bentuk intuisi. Menurut husserll sebagai epistemologi, fenomenologi menggunakan intuisi sebagai sarana untuk mencapai kebenaran dan pengetahuan.

Demikianlah pembahasan fenomenologi dihubungkan dengan bidang-bidang inti dari filsafat. Jelas kiranya penambahan bidang fenomenologi bagi ilmu sosial masih menjadi perdebatan hingga saat ini.Namun kedudukan fenomenologi sebagai sebuah aliran filsafat kiranya tidak perlu diragukan lagi. Apalagi secara historis, fenomenologi merupakan bagian dari filsafat, sebagaimana halnya matematika dan logika. Kemampuan fenomenologi dalam memenuhi kriteria ilmu ditinjau dari bidang-bidang inti filsafat pun, secara tidak langsung telah mengukuhkan kedudukan fenomenologi sebagai disiplin ilmu yang berdiri sendiri.

1. Fenomenologi dan Logika

Seperti yang diterangkan dalam sejarah lahirnya fenomenologi, teori logika mengenai makna-lah yang membawa Husserl kepada “teori kesengajaan”, yang menjadi jantung fenomenologi. Dalam penjelasanya, fenomenologi menyebutkan bahwa kesengajaan dan tekanan semantik dari sebuah makna ideal dan proposisi itu berpusat paada teori logika. Sementara itu, logika yang terstruktur dapat ditemukkan pada bahasa, baik bahsa sehari-hari maupun dalam bentuk simbol-simbol, seperti logika predikat, matematika, dan bahasa komputer.

1. Fenomenologi dan Etika

Fenomenologi mungkin saja memainkan peran penting dalam bidang etika dengan menawarkan analisis terhadap kehendak, penelaian, kebahagian dan perhatian terhadap orang lain (dalam bentuk simpati dan empati). Apabila menelaah sejarah fenomenologi, akan kita temukan bahwa etika menjadi tujuan akhir fenomenologi.

**2.4 Kerangka Pemikiran**

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan menggunakan teori fenomenologi Edmund Husserl sebagai kerangka pemikiran yang akan menjadi tolak ukur dalam membahas, mengurai, dan memecahkan masalah dalam penelitian ini, istilah fenomenologi mengacu pada sebuah benda, kejadian atau kondisi yang dilihat. Oleh karena itu, fenomenologi adalah cara yang digunakan manusia untuk memahami dunia melalui pengalaman langsung.

Edmund Husserl merupakan ahli matematika Jerman sekaligus pendiri dan tokoh aliran filsafat fenomenologi. Ia menghubungkan antara psikologi deskriptif dengan logika, artinya fenomenologi harus memepertimbangkan sebagai muatan objektif atas tindakan sadar subjektif. Husserl (dalam Kuswarno) buku Fenomenologi mengungkapkan sebagai berikut :

“Dengan fenomena kita dapat mempelajari bentuk-bentuk pengalaman dari sudut pandang orang yang mengalami secara langsung, seolah-olah kita mengalaminya sendiri”. (2003:10)

Dengan demikian, bahwa dalam mepelajari fenomena yang ada terbentuk dari sudut pandang masing-masing setiap orang yang mengalami secara langsung, atau sedang mengalami fenomena dengan sendirinya.

Littlejohn dalam bukunya berjudul Teori Komunikasi (*Theories of Human Communicate*) menyebutkan bahwa “Istilah phenomenology mengacu pada sebuah benda, kajian atau kondisi yang dilihat”. (209:57). Fenomenologi merupakan cara yang digunakan manusia untuk memahami dunia melalui pengalaman langsung, dengan demikian fenomenologi menjadikan pengalaman nyata sebagai pokok sebuah realitas. Sebagai aliran filsafat, objek fenomenologi tidak dibatasi pada suatu bidang saja, tujuannya adalah untuk mencari pemahaman hakiki sehingga perlu adanya pemahaman secara mendalam.

**2.4.1 Kesadaran Diri**

Kesadaran diri lebih jauh lagi bisa dikaitkan dengan pemahaman seseorang akan nilai-nilai dan tujuan diri. Seseorang yang sadar diri tahu kemana arah yang akan ia tuju dan mengapa. Dengan demikian ia dapat saja menolak suatu pekerjaan yang secara financial menggiurkan namun tidak sesuai dengan tujuan jangka panjangnya. Keputusan yang diambil oleh orang dengan kesadaran diri tinggi akan cenderung selaras dengan nilai-nilai yang mereka anut sehingga membuat mereka bekerja dengan semangat tinggi.Sebaliknya orang yang kurang sadar diri akan sering diombang-ambingkan oleh konflik dan motif tersembunyi. Kesadaran diri lebih jauh lagi bisa dikaitkan dengan pemahaman seseorang akan nilai-nilai dan tujuan diri. Seseorang yang sadar diri tahu kemana arah yang akan ia tuju dan mengapa. Dengan demikian ia dapat saja menolak suatu pekerjaan yang secara finansial menggiurkan namun tidak sesuai dengan tujuan jangka panjangnya. Keputusan yang diambil oleh orang dengan kesadaran diri tinggi akan cenderung selaras dengan nilai-nilai yang mereka anut sehingga membuat mereka bekerja dengan semangat tinggi.Sebaliknya orang yang kurang sadar diri akan sering diombang-ambingkan oleh konflik dan motif tersembunyi.

**2.5.2 Tindakan**

Tindakan merupakan suatu sikap yang belum otomatis dalam suatu tindakan, untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan yang nyata, maka diperlukan faktor pendukung lain. Tindakan merupakan aturan yang mengadakan adanya hubungan erat antara sikap dan tindakan yang didukung oleh sikap yang mengatakan bahwa sikap merupakan pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak (Purwanto, 1999).

Definisi Bertindak merupakan hasil akhir dari berfikir, sesuatu yang berlangsung dalam kepala manusia dan tidak dapat dilihat. Jika seorang tenaga kesehatan (bidan) mengetahui arah tujuan mereka (tindakan bidan), mereka akan memiliki peluang yang lebih baik untuk menggunakan model pemikiran yang mereka pelajari. Pada akhirnya, hal itu akan membuat tindakan mereka menjadi lebih baik. (Rubenfeld, 2007). Tindakan merujuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu.

Manusia bertindak didorong oleh tujuan tertentu. Perbedaan tujuan melahirkan tindakan sosial yang beraneka ragam. Menurut Max Weber (George Ritzer) membedakan tindakan sosial ke dalam empat kategori sebagai berikut:

1. Zwerk Rational (Rasiorinalitas Instrumental)

Tindakan tersebut dilaksanakan setelah melalui pertimbangan matang mengenai tujuan dan cara yang akan ditempuh untuk meraih tujuan itu. Jadi, Zwerk Rational dilekatkan pada tindakan yang diarahkan secara rasional untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

1. Werk Rational (Rasionalitas Nilai)

Tindakan sosial jenis ini hampir serupa dengan kategori atau jenis tindakan rasionalitas intrumental. Hanya saja dalam Werk Rational tindakan-tindakan sosial ditentukan oleh pertimbangan – pertimbangan atas dasar keyakinan individu pada niIai- nilai estetis, etis, dan keagamaan.

1. Affectual Action (Tindakan yang Dipengaruhi Emosi)

Tindakan sosial ini dipengaruhi oleh emosi atau perasaan. Misalnya, hubungan kasih sayang seorang kakak kepada adik atau hubungan cinta kasih dua remaja yang sedang dimabuk asmara.

1. Traditional Action (Tindakan karena Kebiasaan)

Tindakan sosial ini dilakukan semata-mata mengikuti tradisi atau kebiasaan yang sudah baku. Seorang bertindak karena sudah menjadi bagian kebiasaannya atau sudah rutin dilakukan. Misalnya, tradisi mudik saat Lebaran atau Han Raya Idul Fitri. Orang tetap memaksakan diri untuk pulang kampung meski harus bersusah payah untuk mewujudkannya. Contoh Iainnya berupa peringatan hari kelahiran, mitoni, atau kegiatan upacara yang telah dilakukan sejak nenek moyang dahulu. (1992)

Penjelasan diatas menunjukan jika tindakan harus ada faktor pendukung seperti cara berfikir seseorang untuk mencapai tujuan tertentu serta adanya pertimbangan-pertimbangan yang matang atas keyakinan individu itu sendiri.

**2.5.3 Makna**

Makna adalah arti atau maksud yang tersimpul dari suatu kata, jadi makna dengan bendanya sangat bertautan dan saling menyatu. Jika suatu kata tidak bisa dihubungkan dengan bendanya, peristiwa atau keadaan tertentu maka kita tidak bisa memperoleh makna dari kata itu (Tjiptadi, 1984:19).

Kata-kata yang bersal dari dasar yang sama sering menjadi sumber kesulitan atau kesalahan berbahasa, maka pilihan dan penggunaannya harus sesuai dengan makna yang terkandung dalam sebuah kata. Agar bahasa yang dipergunakan mudah dipahami, dimengerti, dan tidak salah penafsirannya, dari segi makna yang dapat menumbuhkan resksi dalam pikiran pembaca atau pendengar karena rangsangan aspek bentuk kata tertentu.

Berorientasi pada pemaparan diatas, peneliti kemudian berusaha mendalami pemahaman ini seperti gambar analisa dalam fenomenologi ini, digambarkan sebagai berikut:

**Dilihat dari makna apa yang tersirat dalam pelarangan pemutaran lagu oleh KPID Jawa Barat.**

**Dilihat dari tujuan dan nilai-nilai yang ingin di sampaikan KPID Jawa Barat.**

**Dilihat dari faktor pendukung seperti apakah yang diambil oleh KPID Jawa Barat dalam pengambilan tindakan.**

**Fokus Penelitian**

**“Bagaimana Fenomena Pelarangan Pemutaran Lagu Bruno Mars *“Versace on The Floor”* Oleh KPID Jawa Barat”**

**Fenomenologi Edmund Husserl**

**Kesadaran Diri**

**Tindakan**

**Makna**